

lebih membahagiakan di masa depan. Mungkin ada benarnya juga kita mendengarkan suatu pepatah yang mengatakan “jangan pernah pergi berbelanja saat kita benar-benar lapar, karena kita akan membeli barang yang salah. Dalam konteks hidup, telinga kita hanya mendengarkan sesuatu yang menyenangkan dalam hidup seperti orang yang lapar, akhirnya kita melakukan sesuatu yang hanya kita inginkan bukan yang kita butuhkan. Dan akhirnya hidup kita celaka.



Gerakan Literasi Sekolah



Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) di Kalangan Siswa SMA:
Ancaman yang harus Diatasi Bersama
oleh
Dipa Suharto, S.Pd.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk di dalamnya melahirkan dunia baru yakni dunia maya. Seperti halnya dunia nyata, dunia maya juga memiliki fenomena sosialnya tersendiri, salah satunya yakni fenomena Kekerasan Berbasis Gender *Online* atau yang dikenal dengan istilah KBGO.

KBGO mengacu pada tindakan berbahaya yang dilakukan secara *online*, seperti pelecehan, ancaman, atau penghinaan yang dilakukan berdasarkan gender seseorang. Tidak hanya dilakukan pada lawan gendernya saja, bahkan kerap terjadi pada sesama gender.

KBGO dapat terjadi melalui media sosial, pesan teks, atau platform komunikasi *online* lainnya. Tindakan ini sering kali berupa penghinaan berdasarkan gender, persepsi fisik, atau orientasi seksual seseorang. Akibatnya, siswa yang menjadi

korban KBGO sering mengalami perasaan rendah diri, stres, dan bahkan depresi.. Salah satu penyebab utama KBGO adalah kurangnya kesadaran akan dampak negatifnya. Siswa mungkin tidak menyadari bahwa kata-kata dan tindakan mereka di dunia maya dapat menyakiti orang lain secara mendalam.

Penting bagi sekolah dan guru untuk berperan dalam mengatasi KBGO. Mereka dapat memberikan pelatihan tentang etika *online* dan konsekuensi dari perilaku berbahaya. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman melaporkan insiden KBGO tanpa takut dicemooh atau diabaikan. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mencegah KBGO. Mereka dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbicara dengan sopan dan menghargai orang lain, baik dalam kehidupan nyata maupun *online*. Pemantauan dan pengawasan positif terhadap aktivitas *online* anak juga penting untuk memastikan mereka terhindar dari perilaku berbahaya.

Masyarakat secara keseluruhan juga harus ikut serta dalam mengatasi KBGO. Kampanye kesadaran dan pendidikan tentang dampak KBGO dapat membantu mengubah sikap dan perilaku di kalangan remaja. Solidaritas dan dukungan dari teman-teman sebaya juga dapat membantu siswa yang menjadi korban KBGO merasa didukung dan tidak sendirian. Dalam menghadapi fenomena KBGO, kerja sama semua pihak adalah kunci. Dengan upaya bersama dari sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan dunia maya yang aman dan penuh penghormatan, di mana siswa SMA dapat tumbuh dan berkembang tanpa terancam oleh kekerasan berbasis gender *online*. (<https://instagram.com/dipashrt>)



<https://sman1cisarua.sch.id>
Tiada Hari Tanpa Prestasi

RUANG

BACA

Edisi 7
Agustus 2023

Temukan buletin digital di sini



Buletin Pendidikan SMAN 1 Cisarua KBB

CONTENTS

- Tips Belajar Geografi
- Puisi: Bumikah?
- Guru Perubahan
- Sedikit Renungan yang Menyentil Telinga
- KBGO di Kalangan Siswa SMA: Ancaman yang harus Diatasi Bersama



Tips Belajar Geografi

Yayah Mardiyah, M.Pd.



REDAKSI

- Penanggung Jawab**
Drs. H. Dadi Suardi, M.Pd.
- Pemimpin Redaktur**
Susri Inarti, M.Pd.
- Penyunting**
Hj. Risna Rosida, M.Pd.
Enden Astuti, M.Pd.
- Penata Letak**
Asep Ridwan, S.Pd., M.Kom.
- Penghimpun Naskah**
Indri Herdiman, M.Pd.
Mia Kusmiati, S.Pd.
Henri Cakrawati, S.Pd.I.
- Sirkulasi**
Indra Khaerul Saleh, S.Pd.
Irfan Wahyudin, S.Pd.

Geografi merupakan salah satu pelajaran yang cakupannya luas. Tidak hanya itu, pelajaran geografi juga mengingatkan kita bahwa di dalam pelajaran ini banyak hal yang harus diingat. Oleh karena itu, belajar geografi kadang terasa berat dan sulit.

Terlebih bila setelah lulus SMA ini kamu mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah di negeri orang, maka belajar geografi dengan *happy* merupakan salah satu kunci. Inilah empat cara belajar geografi dengan mudah dan *happy* yang dapat dilakukan selama duduk di bangku SMA.

- Hilangkan kesan bahwa pelajaran geografi adalah pelajaran hafalan. Cara pertama dilakukan adalah menghilangkan anggapan geografi merupakan pelajaran menghafal. *Big no ya, Guys!* Bila anggapan tersebut telah berhasil dihilangkan, ganti dengan anggapan lain yang menyatakan bahwa sebenarnya geografi merupakan pelajaran yang perlu dipahami bukan dihafalkan.

2. Tumbuhkan rasa cinta pada geografi.
Cara kedua belajar geografi adalah mulai menanamkan rasa cinta pada pelajaran ini. Cara menumbuhkan cinta pada pelajaran satu ini adalah dengan mengetahui manfaat apa saja yang bisa diperoleh dengan belajar geografi. Dengan begini, rasa penasaran kamu terhadap materi tersebut juga bisa menjadi lebih tinggi sehingga kamu jadi terpancing untuk mempelajarinya lebih dalam lagi.
 3. Hubungkan dengan fenomena yang terjadi di sekitar.
Cara ketiga, kaitkan fenomena yang ada dengan materi geografi yang pernah dipelajari. Contohnya saat ada tayangan televisi mengenai gempa bumi di suatu daerah. Jika gempa tersebut tergolong sebagai gempa tektonik, coba telusuri hal apa yang dapat mengakibatkan gempa tersebut dapat terjadi.
 4. Ubah cara belajar geografi.
Cara keempat, bila belajar sendiri mata pelajaran ini masih terasa sulit, kamu dapat mencari teman satu kelompok dan belajar bersama dengan cara diskusi. Cara ini akan membuatmu makin mudah memahami materi yang terasa sulit.
- Empat cara belajar geografi tersebut di atas sangat mudah diterapkan dalam keseharian kita. Yuk, makin semangat belajar geografi ya, Guys!



Gerakan Literasi Sekolah

Bumikah?

Dra. Ela Herlina, M.Pd.



Jika kita berdiri dengan tegak di bumi mata hati ke arah depan
Tengadah hirup hela napas
Jika kita paparkan kata di atas basa
maka akan sirna dan sia-sia
Karena bumi yang injak
Tiada arti karena kedurjanaan manusia
Jika cipta tergerai maka malena bumi terhempas dan hilang
lenyap sirna ditelan waktu, musnah, dan pupus hilang tanpa batas.

Ayo selamatkan bumi
Jaga air, tanah, udara dan Lllngkungan
Kita Lestarkan air biar tidak musnah bersatu dengan lautan
Kita jaga tanah dari keserakahan insan-insan
biar tidak terkapar nafsu-nafsu kesesatan

kita lindungi udara dengan harapan pembersihan daratan dan lautan dari kebinasaan
kira gandeng lingkungan dengan kearipan nurani
Dari kesesatan pikiran yang meracuni nafsu angkara murka.

Kita berharap keabadian jauh dari polusi bahkan pencemaran
Tapi ternyata harapan sirna dengan kehampaan asa
Detik per detik dibalas waktu tak terbatas
Semilir angin bawaikan alunan kekotoran polusi
Lingkungan peyala gempita gelapkan belantara asap dan kabut
Menutupi kalutnya resahnya paru-paru duniawi
Bara berbelit bakar
Bumikah ...

Harapan yang kuerat, genggamkan, dekapkan
Jemari memeluk rangkulkan bumi membawa abadi
Jauh dari polusi Jauh dari kehancuran
Abadi menjadi bumi masa depanku
Bumi harapanku, tempat keabadian

Selamatkan bumi cintaku, tanahku, airku,
daratanku, udaraku, lingkunganku
Secinta ke bumi tempat berpijak
Ke bumi kita kembali
Ke bumi.



Gerakan Literasi Sekolah

Guru Perubahan

Oleh Novy Nurwanty, S.Sos.



Sebagai seorang guru kita harus membangun komunikasi sebagai bukti bahwa sekolah merupakan sebuah institusi yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi pada anak didiknya. Idealnya ketika guru diberikan tugas sebagai wali kelas maka harus

mengetahui peta permasalahan anak-anak yang terjadi di kelas, misalnya peta perkembangan anak, dinamika kelompok dengan segala problematikanya, dan kita harus tahu peta teritorial atau area hongkrong anak-anak yang secara langsung sangat berpengaruh terhadap iklim dinamika kelas yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru.

Menurut Haim Ginot, seorang psikolog terkenal di dunia, beliau mengungkapkan tentang pencapaian sebuah kesimpulan yang menakutkan bahwa dia adalah unsur penentu di dalam kelas. Pendekatan pribadinya yang menciptakan iklimnya. Suasana hati yang membuat cuacanya. Sebagai seorang guru, kita memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membuat hidup seseorang menderita atau bahagia. Seorang guru bisa menjadi alat penyiksa atau pemberi ilham, bisa mempermalukan atau bercanda, melukai atau menyembuhkan. "Dalam semua situasi, reaksi seorang gurulah yang menentukan apakah sebuah krisis akan memuncak atau mereda dan apakah seorang siswa akan diperlakukan sebagai manusia atau direndahkan."

Guru dihadirkan untuk mampu membangun ruang komunikasi dan ruang kreativitas, agar anak-anak nyaman berada di zona perubahan, karena sejatinya guru pelukis masa depan. Cara terbaik berkomunikasi dengan anak yang bermasalah adalah berbicara, dimulai dari kebbaikannya, jangan fokus pada masalah yang ditemukan, melepas pujian, mengakui segala kelebihanannya, dan memberikan tanggung jawab yang sudah kita ukur, dan yakinlah anak akan bisa melakukannya. Jangan pernah berharap kita bisa menyelesaikan suatu masalah jika kita hanya tahu sedikit tentang masalah itu.

Sebagai seorang guru, saya memilih berselancar dalam gelombang hebat anak-anak yang terhempas dari kelas, dari rumah, bahkan dari jalur yang seharusnya. Dengan cara itu saya menikmati arusnya, dengan kesungguhan dan kebahagiaan. Saya mengiringi irama problematika mereka dari gelombang menjadi riak yang tenang. Saya berdamai dengan segala kesungguhan, menjadi bagian penting dari mereka untuk keluar dari keterpurukan.

Jangan menahan gelombang, berselancarlah di arusnya, pahami arah angin, karena setelahnya, kita akan menepi di sebuah pantai yang indah. Semua orang memiliki masalah, yang membedakannya adalah kapasitas diri dalam menghadapi masalahnya masing-masing.



Gerakan Literasi Sekolah



Sedikit Renungan yang Menyentil Telinga

Oleh Muhammad Nur Imanulyaqin

Apakah kamu tertarik untuk mengetahui sesuatu hal sederhana dalam hidup? Seperti bagaimana telinga kita memperlakukan kita, dan sebaliknya? Jika tertarik, kita mulai dari hal sederhana yuk!. Penulis ingin mengajak pembaca untuk mengingat memori beberapa waktu kebelakang. Masih ingat siapa yang terakhir kali menyuruh pembaca? Mungkin mama menyuruh untuk ke warung beli kecap, atau mungkin teman yang terus menelpon untuk menyuruh segera mengerjakan tugas kelompok karena pembaca jarang ngerjain tugas kelompok? :) semoga tidak dong ya...

Penulis mengajak pembaca untuk merenungkan itu, karena ada pernyataan yang menarik dari berbagai motivator luar negeri saat ini. Mereka mengatakan kadang orang-orang itu lucu memperlakukan telinga mereka. Saat ada seseorang yang menyuruh mereka, misalnya bos mereka menyuruh untuk mengerjakan sesuatu jam 7 pagi, maka kamu akan mengerjakan itu jam 7 pagi. Jika orang yang kamu rasa penting menyuruhmu untuk bangun jam 4 pagi disaat kamu sedang lelap menikmati mimpimu, namun kamu memaksa keluar dari keindahan itu untuk melakukannya. Namun anehnya, ketika pikiranmu yang menyuruhmu, telingamu tidak pernah pernah mendengarkan itu. Coba deh rasakan misalnya kamu mengatakan saya akan pergi berolahraga pada hari libur, namun semua itu hanyalah keindahan suara hati yang tidak pernah terjadi. Ketika berjanji untuk belajar dan menjadi lebih rajin, namun itu hanya seperti janji yang tertiuap angin.

Kadang aneh tidak sih? itu kan telinga kita, tapi seperti lebih memilih untuk mendengarkan orang lain sampai mungkin mengorbankan apapun untuk mendengarkan perkataan orang lain itu. Tapi kenapa telinga kita tidak sebegitunya dalam mendengarkan isi hati kita. Kalau boleh penulis berkata ke telinga penulis, penulis ingin mengatakan "heh.. kamu telinga siapa sih sebenarnya?" hmmm :)

Penulis mengevaluasi diri penulis dan menyadari bahwa memang telinga kita banyak terlena untuk mendengarkan hal-hal yang terdengar menyenangkan yang bisa dirasakan saat itu juga. Telinga kita tidak pernah dipaksa untuk mendengarkan perintah yang susah dari diri sendiri, padahal kita tahu kalau kita mengerjakannya maka akan jauh